BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata pendengaran (السَّمْعَ) secara khusus dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 22 kali dan selalu disebutkan dalam bentuk tunggal salah satunya yaitu dalam surah Yunus ayat 31 yang berbunyi :

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, (QS. Yunus: 31)

Salah satu gangguan pendengaran adalah otitis media. Otitis media merupakan peradangan yang terjadi disebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba eustakhius, antrum mastoid dan sel-sel mastoid (Koksal dan Reisli, 2002).Usia puncak serangan otitis media akut (OMA) adalah antara 6-18 bulan. Insiden 10-20% untuk usia 6 tahun dan kemudian menurun secara drastis menjadi <1 % pada usia 12 tahun. Pada usia 3 tahun hampir 66% anak memiiki setidaknya 1 episode OMA, dan 50% memiliki episode berulang setelah usia 3 tahun (Hoberman,*et al.*,2011).

Otitis media dapat menyebabkan terganggunya fungsi pendengaran. Pada balita dipermudah karena tuba eutakhius yang pendek, lebar dan letaknya horizontal. Sedangkan fungsi pendengaran, kemampuan bicara dan bahasa pada periode yang optimal adalah antara 6 bulan sampai 3 tahun. Selain itu mengingat adanya anggapan

dari masyarakat atau orang tua bahwa penyakit otitis media merupakan penyakit yang biasa terjadi dan dianggap akan sembuh dengan sendirinya, maka tentu hal ini akan menambah berat penyakit tersebut, sehinggaa harus ditangani secara cermat (Hoberman,*et al.*,2011).

ASI merupakan makanan yang ideal terutama bulan-bulan petama kehidupan karena mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan tanpa memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal yang belum berfungsi dengan baik pada bayi yang baru lahir (Pudjiadi, 2005). ASI merupakan makanan tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan bayi normal sampai usia 6 bulan jika dilakukan dengan tatacara yang benar (Roesli, 2005)

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI (tanpa pemberian makanan lain) pada bayi usia 0-6 bulan, pemberian vitamin, mineral, dan obat-obatan utuk terapi diperoleh selama pemberian ASI eksklusif (IDAI, 2010). Anjuran untuk menyusui terdapat dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Luqman : 14).

Setiap menyusui dibandingkan dengan pemberian susu formula bayi komersial eksklusif akan mengurangi insiden otitis media (OM) sebesar 23%. Pemberian ASI eksklusif selama lebih dari 3 bulan mengurangi risiko otitis media sebesar 50%. Pilek serius dan infeksi telinga dan tenggorokan berkurang 63% pada bayi yang ASI eksklusif selama 6 bulan. Sayangnya Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015). Belum cukupnya pemberian ASI ini dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan datang, berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan, serta peningkatan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Clark *et al.*, 2003).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti menegenai hubungan pemberian ASI dengan kejadian otitis media pada anak.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas timbul pertanyaan, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian otitis media akut pada Anak-anak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar kasus otitis media pada Anak-anak yang tidak mendapatkan cukup pemberian ASI.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian otitis media akut pada Anak.

b. Untuk Mengetahui rerata lama mengonsumsi ASI

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelititan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Ilmu Kedokteran

   Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai hubungan kebiasaan pemberian ASI dengan kejadian otitis media akut pada Anak

2. Peneliti

   Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai otitis media akut pada Anak-anak.

3. Masyarakat

   Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI untuk mencegah terjadinya otitis media pada Anak-anak.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini belum pernah di lakukan sebelumnya akan tetapi hampir mendekati penelitian dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh G.Bowatte *et al* (2015) di Amerika dengan judul Breastfeeding and Childhood Otitis Media. Hasilnya adalah bahwa segala bentuk pemberian ASI ditemukan bersifat protektif untuk otitis media akut pada anak usia 2 tahun atau dibawah 2 tahun. Pelitian tersebut menggunakan metode sistematik review dan meta-analisis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sakina Umar (2012) di Kotamadya Jakarta Timur dengan judul Prevalensi dan Faktor Resiko Otitis Media Akut pada Anak-anak di Kotamadya Jakarta Timur dengan metode deskriptif potong lintang. Subyek penelitian dipilih secara multistage *stratified random sampling,* kemudian dilanjutkan secara *spatial radom sampling.* Hasilnya adalah prevalensi OMA pada anak-anak di Kotamadya Jakarta Timur sebesar 5,38% . Pada penelitian ini sebagian besar (85%) subjek penderita OMA dengan usia dibawah 5 tahun mendapatkan ASI dengan lama pemberian ASI terbanyak selama 6 sampai 11 bulan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Burris Duncan, MD *et al (*1993) dengan judul Eksklusif Breast-feeding for at Least 4 Months Protects Otitis Media. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan atau lebih dapat mencegah

otitis media akut rekuren . Penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian otitis media akut pada anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian, subyek penelitian, metode dan lokasi penelitian.